

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan perwujudan dan cita-cita luhur bangsa dan negara, yaitu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sebaliknya berhasilnya pembangunan tergantung pula kepada peran seluruh rakyat, hal ini berarti bahwa pembangunan harus dilaksanakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi merupakan tanggung jawab seluruh Bangsa Indonesia. Pembangunan nasional mencakup pembangunan yang menyeluruh. Pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah saja tetapi mewujudkan adanya keseimbangan, keselarasan dan keserasian baik materiil maupun immateriil. Namun pada dasarnya pembangunan itu dikatakan berhasil atau tidak sangat ditentukan oleh faktor manusianya. Manusia merupakan tujuan sekaligus pelaksana pembangunan. Dengan kata lain tujuan pembangunan adalah pembangunan manusia, pelaksana pembangunan adalah manusia dan hasil pembangunan adalah untuk kepentingan manusia.

Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia merupakan sebuah sistem pendidikan yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan atas dasar

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa :

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan itu dapat diperoleh melalui jalur sekolah, dan jalur luar sekolah. Seperti yang termuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB IV pasal 13 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya.

Pendidikan nasional merupakan sistem layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan nonformal seperti tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM, dan majelis ta'lim serta pendidikan sejenis.

Pelatihan merupakan satuan pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan sejenis di samping keluarga, kelompok belajar, dan kursus yang mencakup

komponen pendidikan luar sekolah. Pendidikan mencakup semua komunikasi nyata masyarakat, lingkungan keluarga, lembaga, dunia kerja, dan lingkungan kehidupan lainnya. (Sudjana, 2004: 13).

Dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1990 Pasal 9 menyatakan adanya dua jalur penyelenggaraan pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Kedua jalur pendidikan saling komplementer dalam sistem pendidikan nasional. Apabila satuan pendidikan yang disebut sekolah berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan satuan pendidikan luar sekolah tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Satuan pendidikan luar sekolah ini meliputi pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus, dan pendidikan yang sejenis. Dalam pengertian kedua jenis pendidikan terselip konsep pendidikan yang tidak terbatas usia dan ruang sekolah yang formal.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di masyarakat yang dilakukan oleh para praktisi didorong oleh hasrat dan rasa pengabdian mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bangsa akan pendidikan. Kesempatan pelatihan ini diberikan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kehidupan, serta untuk menumbuhkan hasrat dan partisipasi masyarakat dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program pelatihan yang dilakukan diantaranya pendidikan orang dewasa, keaksaraan fungsional, latihan ketrampilan produktif, pendidikan kewanitaan dan kerumah tanggaan, pendidikan dan latihan kepemudaan dan yang lainnya.

Desa Langensari merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Bandung Barat dengan potensi yang dimilikinya yaitu dalam bidang perkebunan,

peternakan dan lain-lain. Masyarakat Desa Langensari sebagian besar penduduknya hanya lulusan SD, SMP dan SMA sehingga sebagian besar pekerjaan masyarakatnya hanya sebagai buruh dan petani. Kondisi Desa Langensari tersebut mendorong lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Langensari. Lembaga yang cukup konsisten dalam membangun masyarakat di Desa Langensari salah satunya adalah Rumah Zakat.

Rumah Zakat adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara lebih profesional dengan menitikberatkan pembinaan dan pemberdayaan sosial melalui 4 empat rumpun program yaitu program pendidikan (*EduCare*), kesehatan (*HealthCare*), pemberdayaan ekonomi (*EcoCare*) dan kepemudaan (*YouthCare*).

EduCare merupakan rumpun program yang bertujuan ikut mencerdaskan bangsa melalui sejumlah layanan pendidikan yang diberikan secara gratis kepada masyarakat kurang mampu. *YouthCare* Rumah Zakat memberikan wahana pemberdayaan pemuda melalui aksi nyata Program Pengembangan Kapasitas Relawan, Pengembangan Kemandirian Pemuda, dan Siaga Bencana. Selain itu, disediakan juga *Youth Development Centre* sebagai Balai Latihan Keterampilan Usaha. Para pemuda dan relawan kini siap tampil lebih berdaya. *HealthCare*. Salah satu program Rumah Zakat ikut menyehatkan masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu. Program ini berbasis layanan kesehatan gratis untuk meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas masyarakat terhadap kesehatan. *EcoCare* berbekal semangat pengabdian untuk memajukan perekonomian negeri,

rumpun *EcoCare* dirancang Rumah Zakat untuk memberdayakan ekonomi rakyat melalui serangkaian kegiatan pembinaan terpadu serta kemitraan modal. *EcoCare* diimplementasikan dalam program Kelompok Usaha Kecil Mandiri (KUKMI).

Rumah Zakat berdiri menjadi jembatan harmoni antara para *muzakki* dan *mustahiq*, menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga pemberdayaan. Dalam pengembangan keempat rumpun programnya Rumah Zakat mengembangkan program pendampingan dan pemberdayaan intensif berbasis komunitas yang disebut *Integrated Community Development* (ICD) yang dilaksanakan per kecamatan maupun per kelurahan. Untuk setiap ICD dikelola oleh satu orang atau lebih *Mustahiq Relation Officer* (MRO) yang tinggal di tengah-tengah masyarakat yang dibinanya sehingga pemantauan dan keberlangsungan program lebih terjaga.

Semangat membumikan nilai spiritualitas menjadi kesalehan sosial membingkai gerak lembaga ini sebagai mediator antara nilai kepentingan *muzakki* dan *mustahiq*. Antara yang memberi dan menerima, antara para *aghniya* (orang kaya) dan mereka yang *dhuafa* sehingga kesenjangan sosial bisa semakin dikurangi jaraknya.

Rumah Zakat yang berada di wilayah Lembang telah melakukan survey data potensi yang ada di lingkungan kecamatan Lembang, sehingga terpilih Desa Langensari yang berpotensi untuk bisa dikembangkan. Dengan berbagai pertimbangan maka *Mustahiq Relation Officer* (MRO) yang disebut amil zakat terfokus pada pemberdayaan ekonomi dengan melakukan beberapa pelatihan diantaranya pelatihan beternak lele, pelatihan merajut, pelatihan membuat

makanan ringan. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh rumah zakat diharapkan masyarakat di Desa Langensari mempunyai keterampilan yang bisa dikembangkan baik yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok dan sedikitnya dapat membantu perekonomian keluarga.

Bagi masyarakat Desa Langensari adanya program pelatihan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dijadikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesejahteraan keluarga. Keterampilan dan pengetahuan tersebut merupakan modal bagi masyarakat untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Rumah Zakat yang sampai sekarang masih berjalan yaitu pelatihan merajut. Pelatihan merajut merupakan salah satu pelatihan yang sangat diminati oleh masyarakat, disini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan merajut dibandingkan dengan kegiatan pelatihan yang lain.

Merajut adalah suatu kegiatan kerajinan yang dilakukan dengan cara mengaitkan benang (wol) dengan jarum khusus (hakpen). Merajut adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Merajut bisa diartikan juga sebagai suatu kesenian yang membutuhkan keahlian tersendiri dan sangat memerlukan keterampilan tangan untuk membuat hasil rajutan yang menarik dan rapi. Merajut tersendiri memiliki nilai estetika yang sangat tinggi karena dibuat dengan penuh kesabaran dan rasa cinta.

Pelatihan merajut yang sudah dilaksanakan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan pendapatan mantan peserta pelatihan, disini

terlihat dari terpenuhinya kecukupan sehari-hari masyarakat dan banyaknya aktifitas di masyarakat yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan pelatihan marajut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: “Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi di lapangan, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh rumah zakat dalam melaksanakan program pelatihan, diantaranya :

1. Dari peserta yang mengikuti pelatihan merajut 50 % nya telah memanfaatkan hasil pelatihan dengan cara membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.
2. Mantan peserta pelatihan yang tergabung dalam KUBE telah merasakan adanya perubahan pendapatan ke arah yang lebih diantaranya adanya peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE, Pengembangan usaha, serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial di antara anggota KUBE dan masyarakat sekitar.
3. Mantan peserta pelatihan memiliki interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program KUBE.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini selanjutnya dibatasi pada aspek yang di susun dalam pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimanakah Persepsi masyarakat terhadap pelatihan merajut yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil pelatihan merajut yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan masyarakat yang mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
4. Apakah kegiatan pelatihan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelatihan merajut yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan hasil pelatihan merajut yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat yang mengikuti program pelatihan merajut yang diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
4. Mendeskripsikan dampak program pelatihan merajut terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, dengan alasan penggunaan metode deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 147) yang menyatakan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada".

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam hal ini digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya Rumah Zakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), hasil-hasil yang telah dicapai dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

E. Manfaat /Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya :

1. Secara Praktis

Sebagai bahan untuk pengembangan lebih lanjut tentang program yang dilakukan oleh Rumah Zakat dan bagi penyelenggara program temuan ini dapat dijadikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pelatihan keterampilan merajut terhadap perubahan sikap dan prilaku serta kemandirian berwirausaha.

2. Secara Teoritis

a. Memberikan manfaat dan sumbangan terhadap ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan berpikir khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak lain yang memerlukannya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat atau Signifikansi Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : Tinjauan Teoritis yang didalamnya membahas beberapa Konsep Persepsi, Konsep Pelatihan, Konsep Pelatihan dalam Pendidikan Luar Sekolah, Konsep Pembangunan Kesejahteraan Sosial, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang uraian Lokasi dan Subjek Populasi/sampel penelitian, variabel dan pengembangan Indikator, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, langkah-langkah pengolahan dan analisis data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Lokasi, Analisis Deskriptif Identitas Responden, Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan dan saran.